

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADI SAWAH DI DESA TAPADAKA TIMUR KECAMATAN DUMOGA TENGGARA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Jenneke W. M. Maasi
Dosen Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Indonesia

ABSTRAK

Tanaman padi adalah tanaman penghasil beras yang merupakan bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Akan tetapi, tanaman padi belum dikelola secara optimal, sehingga produksinya rendah. Padahal petani dalam melakukan usahataniya mengharapkan agar setiap rupiah yang dikeluarkannya akan menghasilkan pendapatan yang sebanding. Untuk itu diperlukan analisis pendapatan usahatani sebagai suatu upaya untuk peningkatan produksi yang akan meningkatkan pendapatan petani.

Pendapatan bersih yang diperoleh responden dari usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp. 814.714 dengan rincian rata-rata penerimaan Rp. 5.485.714 dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 4.671.000. Usahatani padi sawah layak diusahakan karena hasil analisis R/C ratio adalah 1,17, yang artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk biaya produksi maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,17.

1. PENDAHULUAN

Beras di Indonesia diposisikan sebagai komoditas strategis, baik dari sisi ekonomis maupun sosial politik, karena (1) beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95% penduduk Indonesia, (2) menyediakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga tani, (3) sekitar 30% dari total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk beras (Suryana, 2003). Hal ini dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya (Ahmad, 2005).

Petani dalam melakukan usahataniya mengharapkan agar

setiap rupiah yang dikeluarkannya akan menghasilkan pendapatan yang sebanding. Namun dalam kenyataannya, ketika saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga mendadak turun dan tidak menentu yang membuat petani padi terkadang merasa kecewa untuk tetap mengembangkan usahataniya. Desa Tapadaka Timur Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu sentra penghasil beras di Provinsi Sulawesi Utara maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada 35 petani responden di desa Tapadaka Timur Kecamatan Dumoga Tenggara

Kabupaten Bolaang Mongondow. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan berpedoman pada kuesioner, yang meliputi karakteristik responden, budidaya padi sawah, produksi usahatani, biaya usahatani, dan pendapatan usahatani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor desa yang meliputi data potensi desa. Data dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dan analisis R/C ratio untuk menghitung kelayakan usahatani padi sawah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Umur petani bervariasi, mulai dari umur 35 tahun sampai umur 60 tahun. Kelompok umur 41 – 45 tahun mempunyai jumlah terbanyak yaitu 13 orang (37,14%), sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok umur 51 – 60 tahun dengan jumlah 2 orang (5,72%). Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dapat digolongkan pada usia produktif dengan kemampuan fisik yang baik.

Faktor pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kerja petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah mengadopsi teknologi dan menerapkannya. Tingkat pendidikan yang dominan adalah SMP yaitu sebanyak 19 orang (54,28%), kemudian SD sebanyak 12 orang (34,29), dan yang paling sedikit adalah SMA sebanyak 4 orang (11,43%). Keadaan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden cukup baik karena semua mempunyai pendidikan formal.

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar

terhadap ketersediaan tenaga kerja, tetapi dapat juga menjadi beban ekonomi dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang hidup dan tinggal dalam satu rumah dengan responden. Responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang adalah yang terbanyak yaitu 14 responden (40%), 10 responden (28,57%) mempunyai 5 orang tanggungan keluarga, 5 responden (14,29%) mempunyai 4 orang tanggungan keluarga, dan yang paling sedikit adalah 2 responden yang memiliki 2 orang tanggungan keluarga.

Pengalaman berusaha dapat dilihat dari lamanya seorang petani melakukan kegiatan usahatani. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya dan membuat petani lebih mapan dalam mengelola usahatannya. Jumlah responden yang terbanyak adalah 18 orang (51,43%) dengan pengalaman 11 – 20 tahun, sedangkan yang paling sedikit adalah 2 responden (5,71%) dengan pengalaman berusaha tani di atas 30 tahun.

Status kepemilikan lahan usahatani sangat mempengaruhi petani dalam proses pengambilan keputusan untuk berusaha. Apabila lahan usahatani berstatus milik sendiri, maka petani dapat dengan bebas menentukan jenis usahatani yang dikehendaknya. Tetapi apabila status lahan usahatani adalah sewa maka petani akan mempertimbangkan untuk berusaha yang lebih menguntungkan agar supaya dapat memperoleh penghasilan yang lebih banyak untuk membayar sewa lahan. Adapun status kepemilikan lahan yang

dikelola oleh petani responden adalah milik sendiri, sehingga petani responden bebas menentukan jenis usahatani yang dikelolanya.

3.2. Analisis Usahatani Padi Sawah

3.2.1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden adalah penyusutan alat dan pajak lahan. Peralatan yang dimiliki oleh responden untuk usahatani padi sawah adalah cangkul, parang, dan sekop. Banyaknya alat-alat tersebut yang dimiliki oleh responden berkisar antara 1 – 2 buah dengan harga masing-masing Rp.60.000/buah. Sedangkan pajak lahan yang harus dibayar setiap tahun sebesar Rp. 10.000/ha. Adapun rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Responden di Desa Tapadaka Timur

Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
Penyusutan Alat	46.286
Pajak Lahan	6.857
Jumlah Rata-rata Biaya Tetap	53.143

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

3.2.2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh responden yaitu biaya pembelian benih, pupuk, obat,, dan upah tenaga kerja orang dan alat. Rata-rata biaya tidak tetap responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Responden di Desa Tapadaka Timur

Komponen Biaya Tidak Tetap	Jumlah (Rp)
Benih	137.143
Pupuk dan Obat	400.714
Tenaga Kerja	4.080.000
Jumlah Rata-rata Biaya Tidak Tetap	4.617.857

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Tabel 2 memperlihatkan bahwa komponen biaya tidak tetap yang paling besar adalah biaya tenaga kerja. Besarnya biaya tenaga kerja ini disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja manusia yang digunakan untuk kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan panen. Di samping itu juga, untuk melakukan pengolahan tanah digunakan tenaga mesin dengan sewa rata-rata yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp. 685.714.

3.2.3. Pendapatan Usahatani dan Analisis R/C Ratio

Pendapatan Usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dan total biaya usahatani. Total biaya usahatani adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Perhitungan besarnya tingkat keuntungan ekonomi dari pengelolaan usahatani digunakan uji R/C ratio yaitu total penerimaan dibagi dengan total biaya. Tujuan perhitungan R/C ratio adalah untuk mengetahui apakah usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani responden menguntungkan atau tidak. Rata-rata pendapatan usahatani responden dan analisis R/C ratio dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Responden dan Analisis R/C Ratio di Desa Tapadaka Timur

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	5.485.714
Total Biaya	4.671.000
Jumlah Rata-rata Pendapatan	814.714
Nilai R/C Ratio	1,17

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden adalah Rp. 814.714. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio terhadap usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani responden, menunjukkan nilai lebih besar dari 1 yaitu 1,17, artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk biaya produksi maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,17. Hal ini berarti bahwa usahatani padi sawah di desa Tapadaka Timur Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow adalah menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Pendapatan bersih yang diperoleh responden dari usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp. 814.714 dengan rincian rata-rata penerimaan Rp. 5.485.714 dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 4.671.000. Usahatani padi sawah layak diusahakan karena hasil analisis R/C ratio adalah 1,17, yang artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk biaya produksi maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,17.

SARAN

Harus menggunakan sarana produksi berupa bibit unggul dan

pupuk dengan waktu dan dosis yang tepat, agar pertumbuhan tanaman dan produksi menjadi maksimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja sangat tinggi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan tenaga kerja agar dapat mengurangi biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 2003. **Budidaya Tanaman Padi**. Kanisius. Yogyakarta.
- Ahmad, S., 2005. **Produktivitas Tanaman Padi pada Berbagai Sistem Tanam**. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Nusa Tenggara Timur.
- Ahmadi, 2005. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daniel, Moehar, 2004. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Pt. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dewi, M., dan Handayani, 2006. **Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah menurut Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, Jawa Barat)**. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

- Gustiyana, 2003. **Analisis Pendapatan untuk Produk Pertanian**. Salemba Empat. Jakarta.
- Hantari, Indiarti, 2007. **Analisis Pendapatan dan Produksi Usahatani Padi Sawah Lahan Sempit**. Skripsi. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Hernanto, Fadholi, 2004. **Ilmu Usahatani**. Swadaya. Jakarta.
- Mosher, A., T., 2005. **Menggerakkan dan Membangun Pertanian**. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto, 2001. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3ES. Jakarta.
- Najiyati, 2004. **Budidaya dan Analisis Usahatani Palawija**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purnawati, Heni, dan Purnomo, 2007. **Budidaya Delapan Jenis Tanaman Pangan Unggul**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sajogyo, 1990. **Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Rangka Industrialisasi Bunga Rampai: Industrialisasi Pedesaan**. Sekindo Eka Jaya. Jakarta.
- Soekartiwi, 1995. **Analisa Usahatani**. UI Press. Jakarta.
- Soeratno, 2006. **Ekonomi Pertanian**. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugeng, H., R., 2003. **Bercocok Tanam Padi**. Aneka Ilmu. Semarang.
- Sukirno, S., 2002. **Pengantar Teori Mikro Ekonomi**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumodiningrat, 2000. **Pengantar Ilmu Pertanian**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryana, A., 2003. **Kapita Selekta : Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan**. BPF. Jakarta.